

EFISIENSI REALISASI ANGGARAN BIAYA PRODUKSI

PRODUK BIUS UD.PEKAN

SKRIPSI

OLEH :

NURUL KHAIDAH SIREGAR

178330057



PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

EFISIENSI REALISASI ANGGARAN BIAYA PRODUKSI

PRODUK BIUS UD.PEKAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH :

NURUL KHAIDAH SIREGAR

178330057



PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

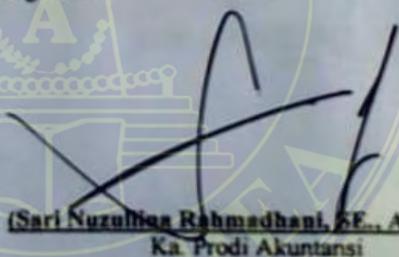
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Efisiensi Realisasi Anggaran Biaya Produksi Produk Bius
UD. Pekan
Nama : **NURUL KHAIDAH SIREGAR**
NPM : 17.833.0057
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing


(Atika Rizki, SE., M.S.Ak)
Pembimbing

Mengetahui :

 **(Dr. H. Hisap Efendi, SE., M.Si)** Dekan
 **(Sari Nuzulisa Rahmadhani, SE., Ak., M. Acc)** Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 02/September/2021

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Efisiensi Realisasi Anggaran Biaya Produksi Produk Bius UD.PEKAN”, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 02 September 2021
Yang Membuat Pernyataan,



NURUL KHAIDAH SIREGAR
NIM. 17.833.0057

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Khaidah Siregar
NPM : 178330057
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty- Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Efisiensi Realisasi Anggaran Biaya Produksi Produk Bius UD.PEKAN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada tanggal : 02 September 2021

Yang Menyatakan

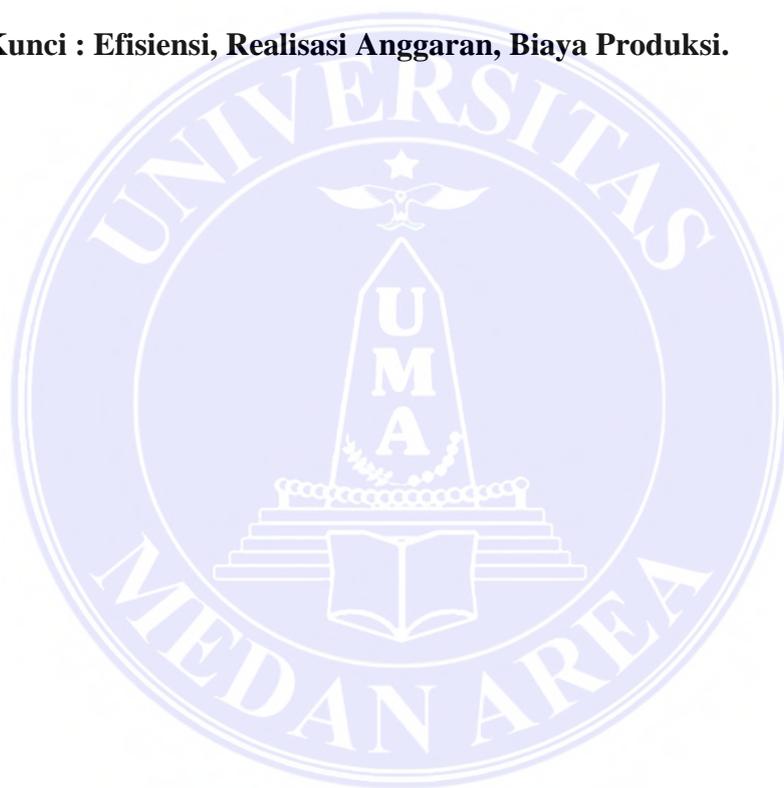

Nurul Khaidah Siregar

NIM.17.833.0057

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efisiensi realisasi anggaran biaya produksi produk bus UD.PEKAN. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jenis data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis hasil penelitian terdapat realisasi biaya produksi produk bus UD.PEKAN melebihi anggaran yang telah ditetapkan, biaya produksi dikategorikan tidak efisien dikarenakan biaya bahan baku habis pakai, biaya perlengkapan mengalami kenaikan harga dipasaran.

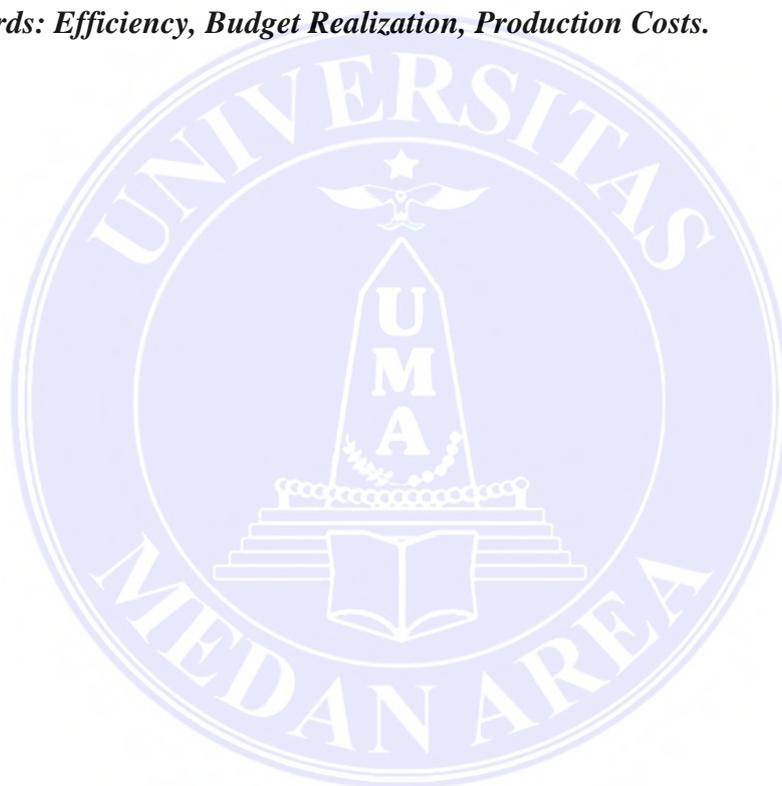
Kata Kunci : Efisiensi, Realisasi Anggaran, Biaya Produksi.



ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the efficiency of the realization of the production cost budget of UD.PEKAN anesthetic products. This type of research uses descriptive quantitative methods with quantitative data types sourced from secondary data with documentation data collection techniques and data analysis techniques used are quantitative descriptive methods. The results showed that based on the analysis of the research results, there were production costs for UD.PEKAN products that exceeded the predetermined budget, production costs were categorized as inefficient because the cost of consumable raw materials, equipment costs increased in market prices.

Keywords: *Efficiency, Budget Realization, Production Costs.*



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahamat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul Efisiensi Realisasi Anggaran Biaya Produksi Produk Bius UD.PEKAN sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kepada orang tua tercinta yakni Bapak Mahmud Siregar dan Ibu Zuraidah S.Ag, dimana karena doa, usaha, semangat, ajaran dan motivasinya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, MSc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Efendi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, M.Acc, Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan kritik dan saran selama seminar berlangsung yang komunikatif dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Atika Rizki, SE, M.S.Ak selaku wakil sekretaris Ketua Program Studi Akuntansi dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk

membimbing penulis serta banyak memberikan bimbingan dan masukan-masukan yang berkomunikasi dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Drs. Ali Usman Siregar, M.Si selaku ketua sidang yang telah memberikan masukan kritik dan saran selama sidang berlangsung.
7. Dosen Ibu Aditya Amanda Pane, SE, M.Si selaku dosen sekretaris yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam setiap urusan berhubungan dengan skripsi ini.

Penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitianpenelitian selanjutnya.

Medan, 02 September 2021
Penulis,

Nurul Khaidah Siregar
178330057

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSEJUTUAN PUBLIKASI	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Teori Produksi	6
2.2 Teori Efisiensi	8
2.3 Anggaran Biaya Produksi	10
2.4 Realisasi Anggaran.....	12
2.5 Penelitian Terdahulu	14
2.6 Kerangka Berpikir	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
2.1 Jenis Penelitian	16
2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	16
2.3 Definisi Operasional	17
2.4 Teknik Pengumpulan Data	17
2.4.1 Dokumentasi	17

2.4.2 Tinjauan Literatur	18
3.5 Metode Pengumpulan Data	18
3.5.1 Jenis dan Sumber Data	18
3.6 Teknik Analisis Data	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Profil Usaha	19
4.2 Anggaran Biaya Produksi	19
4.3 Realisasi Anggaran Biaya Produksi	24
4.4 Data Laporan Keuangan Laba/Rugi	30
4.5 Perhitungan <i>Variance</i> Biaya Produksi	31
4.6 Analisis Efisiensi Biaya Produksi	34
BAB V PENUTUP	38
5.1 Kesimpulan	38
5.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Pelaksanaan Waktu Kegiatan	16
Tabel 3.2 Tingkat Efisiensi	17
Tabel 4.1 Data Anggaran UD.PEKAN	20
Tabel 4.2 Data Realisasi Anggaran UD.PEKAN	24
Tabel 4.3 Laporan Laba Rugi UD.PEKAN	30
Tabel 4.4 <i>Variance</i> Anggaran Realisasi Biaya Produksi	32
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Variance</i> Harga Biaya Produksi	33
Tabel 4.6 Perhitungan <i>Variance</i> Kuantitas	34
Tabel 4.7 Tingkat Efisiensi	35
Tabel 4.8 Biaya Produksi Produk UD.PEKAN	36
Tabel 4.9 Perhitungan Efisiensi Biaya Produksi.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Pelaksanaan PKM UD.PEKAN 45



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan UMKM adalah salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM juga menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM juga merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. UMKM masih menjadi peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan produk domestik bruto (Sari, 2019).

UMKM menghadapi masalah besar yang diakibatkan adanya pandemi virus corona (COVID-19). Sebagian besar koperasi yang terkena dampak COVID-19 bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Menurut para pengelola usaha koperasi Kementerian koperasi dan UMKM mengutarakan bahwa koperasi yang bergerak pada bidang jasa dan produksi juga paling terdampak pada pandemi COVID-19 merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya distribusi (Fadila, 2020). Hal ini berdampak terhadap terbatasnya operasional UMKM dan berkurangnya konsumen yang berbelanja secara langsung dibandingkan hari biasa.

Dengan ini Pelaku usaha harus membuat strategi untuk dapat menyesuaikan diri agar dampak wabah ini bisa diatasi dengan cara membuka toko *online*/ berjualan melalui *e-commerce*. Philip dan Amstrong (2012) menyatakan *ecommerce* merupakan sistem penjualan, pembelian dan memasarkan produk dengan memanfaatkan elektronik. Berdasarkan Penelitian Hardilawati (2019) dan Setyorini et al (2019) menyimpulkan bahwa *e-commerce* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja pemasaran dan pendapatan UMKM.

Salah satu UMKM yang berpengaruh dalam pendapatan negara yaitu penjualan ikan hias. UD.PEKAN merupakan salah satu usaha dagang yang kegiatan operasinya bergerak di bidang perikanan, akan tetapi UMKM ikan hias memiliki permasalahan mengenai tingkat kematian saat proses pengiriman ikan hias dan mengakibatkan kerugian bagi penjual maupun konsumen. Oleh karena itu, UD.PEKAN tertarik untuk membuat solusi dari permasalahan dengan memproduksi obat bius pada ikan yang berbahan dasar alami yakni daun ruku ruku.

Program pengembangan UMKM memerlukan adanya anggaran untuk membuat inovasi bisnis yang bisa membangkitkan usaha menjadi lebih kreatif dan memiliki daya tarik. Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi semua aktivitas perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang.

Oleh karena itu rencana yang disusun dinyatakan dalam bentuk unit moneter, maka anggaran seringkali disebut juga dengan rencana keuangan. Berdasarkan anggaran, satuan kegiatan dan satuan uang menempati posisi penting dalam arti segala kegiatan akan dikuantifikasikan dalam satuan uang, sehingga bisa diukur pencapaian efisiensi dan efektivitas dari kegiatan yang dilakukan. Anggaran juga

suatu yang dikaitkan dengan fungsi – fungsi dasar manajemen yang meliputi fungsi perencanaan, koordinasi, dan pengawasan. Adanya anggaran dapat membantu usaha untuk mengefesienkan pencapaian suatu tugas dan meningkatkan daya kopetensi, motivasi dan menimbulkan suatu proses penilaian yang lebih objektif.

Tidak hanya anggaran yang diperlukan untuk mengembangkan dalam usaha juga memerlukan realisasi yang sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Mardiasmo (2009) menyatakan realisasi adalah proses menjadikan nyata, perwujudan, pelaksanaan yang nyata. Pada bidang akuntansi realisasi berarti “uang” adalah konversi dari aktiva, barang dan jasa menjadi *cash* atau piutang (*receivable*) yang melalui tahapan penjualan.

Setiap usaha mempunyai tujuan yang ingin dicapai, oleh karena itu diperlukan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan yang dibuat harus baik dan tepat untuk kelangsungan usaha tersebut kedepannya sesuai yang diinginkan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan yang diinginkan harus merealisasikan perencanaan yang dibuat sesuai dengan yangtelah direncanakan sebelumnya dengan tepat dan benar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian realisasi merupakan semua tindakan atau proses untuk mewujudkan apa yang sudah direncanakan. Dimulai dari tujuan bisnis yang menetapkan target ingin dicapai dengan batas waktu tertentu, kemudian dibuat rencana untuk mewujudkannya, kemudian baru rencana tersebut direalisasikan atau dilaksanakan dalam bentuk tindakan nyata. Setelah selesai selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai, apakah sudah sesuai dengan target atau tidak. Dalam melakukan evaluasi digunakan alat ukur seperti alat ukur kualitatif maupun kuantitatif sehingga diketahui hasil yang pasti mengenai pencapaian yang telah diraih. Dari hasil yang jelas dan terukur inilah kita dapat melihat seberapa berhasil realisasi dari rencana

yang telah dibuat.

Istilah realisasi digunakan dalam berbagai bidang seperti bisnis, akuntansi, pemasaran, dan lain sebagainya untuk mengetahui seberapa besar pencapaian yang telah diraih untuk kemudian dibandingkan dengan target yang telah ditentukan.

Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa peneliti yang membahas tentang efisiensi realisasi. Pertama, Penelitian dari Devi Anna Sari Siregar yang menunjukkan bahwa sampel perusahaan yaitu studi kasus PT. Austindo Nusantara Jaya Agri Binanga-Padang lawas telah menetapkan batas wajar selisih anggaran dengan realisasinya sebesar 5% baik selisih positif maupun negatif, dikarenakan perusahaan memaklumi bahwa anggaran tidak akan pernah sama nilainya dengan realisasi sehingga untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menjalankan anggaran perusahaan menetapkan batas wajar selisih anggaran dengan realisasinya senilai 5% baik untuk selisih positif (*favorable*) maupun selisih negatif (*unfavorable*).

Kedua, penelitian dari Dyah Arin Fitriyani yang menunjukkan analisis deskriptif persentase, tingkat efisiensi biaya produksi memiliki perbedaan yang signifikan antara *variance* biaya produksi jamu tahun 2006, tahun 2007 dan tahun 2008 sehingga biaya produksi jamu PT. Nyonya Meneer Semarang kurang efisiensi.

Dengan demikian berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk membahas masalah mengenai realisasi anggaran dengan judul **Efisiensi Realisasi Anggaran Biaya Produksi Produk Bius UD.PEKAN.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efisiensi realisasi anggaran biaya produksi produk bus UD.PEKAN ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efisiensi realisasi anggaran biaya produksi produk bus UD.PEKAN.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangsih dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk lebih inovatif, kreatif, dan berwirausaha guna peningkatan akreditasi program studi maupun universitas.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangsih sebagai sumber referensi dan informasi tambahan bagi penelitian berikutnya mengenai inovasi produk.

3. Bagi pelaku usaha

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangsih *insight* maupun masukan bagi para pelaku usaha berkaitan dengan efisiensi anggaran agar dapat mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Produksi

Produksi mencakup semua kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai atau guna suatu barang atau jasa. Proses produksi menunjukkan metode atau cara produksi. Suatu produk dapat dihasilkan dari ragam cara yang berbeda. Metode produksi yang digunakan dalam proses produksi sering disebut tingkat teknologi atau *state of technology* (Doll dan Orazem, 1984). Selanjutnya dijelaskan bahwa produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah *input* menjadi *output*. Untuk memproduksi *output* diperlukan sejumlah *input*.

Input diartikan juga faktor produksi atau sumber daya, adalah bahan-bahan yang digunakan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa (Browning, 1983). *Input* dapat diartikan secara luas maupun secara sempit. Definisi *input* secara luas adalah klasifikasi semua *input* sebagai tenaga kerja, lahan, dan modal. Sedangkan, definisi *input* secara sempit merupakan ditujukan atau digunakan untuk membedakan di antara *input* secara lebih spesifik, seperti air, jasa telepon, asuransi, mekanik, dan sebagainya. Untuk beberapa ragam barang dan jasa, tingkat teknologi *eksisting* sangat mempengaruhi jumlah *output* maksimum yang dapat diproduksi dengan kuantitas *input* spesifik. *State of technology* memperlihatkan berbagai cara beberapa produk dapat diproduksi.

Teori produksi adalah teori yang mempelajari bagaimana cara mengkombinasikan berbagai macam *input* pada tingkat teknologi tertentu untuk menghasilkan sejumlah *output* tertentu (Sudarman, 2001). Tujuan suatu teori produksi adalah untuk menentukan tingkat produksi yang efisien dengan sumber

daya yang ada. Sumber daya yang digunakan dalam produksi, diklasifikasi menjadi sumber daya tetap dan sumber daya variabel (Doll dan Orazem, 1984). Suatu sumber daya disebut sebagai sumber daya tetap, jika kuantitasnya tidak berubah selama periode produksi tersebut dan suatu sumber daya disebut sumber daya variabel, jika kuantitasnya berubah pada permulaan atau selama periode produksi. Sumber daya tetap dan variabel adalah digunakan untuk mengklasifikasi panjangnya periode produksi sebagai berikut: (1) jangka sangat pendek, yakni periode waktu begitu singkat sehingga semua sumber daya adalah tetap, (2) jangka pendek, yakni periode waktu sedemikian panjang yang setidaknya ada satu sumber daya dapat bervariasi sedangkan sumber daya lain adalah tetap, dan (3) jangka panjang, yakni periode waktu begitu panjang sehingga semua sumber daya dapat bervariasi.

Jangka waktu produksi dibedakan menjadi dua, yaitu jangka pendek (*short run*) dan jangka panjang (*long run*) (Aziz, 2003). Kegiatan produksi jangka pendek adalah jangka waktu ketika *input* variabel dapat disesuaikan, namun *input* tetap tidak dapat disesuaikan, sedangkan kegiatan produksi jangka panjang merupakan satu waktu dimana seluruh *input*, baik *input* variabel maupun *input* tetap dapat diubah. Secara umum dapat dinyatakan bahwa jumlah barang produksi tergantung pada jumlah faktor produksi yang digunakan (Nicholson, 1995).

Hasil produksi merupakan variabel tidak bebas (*dependent*), sedangkan faktor produksi merupakan variabel bebas (*independent*). Lebih lanjut dalam teori produksi dijelaskan bahwa pelaku usaha diasumsikan selalu berusaha untuk memproduksi tingkat *output* maksimum dengan menggunakan suatu dosis *input*

tertentu serta biaya yang paling rendah, yang selanjutnya pelaku usaha dianggap berusaha memaksimalkan laba. Setiap proses produksi mempunyai landasan teknis, yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi, (Budiono, 2002). Fungsi produksi menggambarkan hubungan *input output* (Doll dan Orazem, 1984). Lebih lanjut dijelaskan bahwa fungsi produksi menggambarkan laju sumber daya ditransformasikan menjadi produk.

Fungsi produksi menunjukkan berapa banyak jumlah maksimum output yang dapat diproduksi apabila sejumlah *input* tertentu digunakan dalam proses produksi, (Adiningsih, 1999). Sedangkan Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X) (Soekartawi, 1990). Variabel yang dijelaskan biasanya berupa *output* dan variabel yang menjelaskan biasanya adalah *input*.

2.2 Teori Efisiensi

Efisiensi adalah suatu istilah yang bersifat relatif dan selalu dikaitkan dengan kriteria tertentu. Ahli ekonomi melihat efisiensi dari dua sisi, sisi positif dan normatif. Dalam sisi positif didasarkan pada perilaku manusia yang selalu mencari peningkatan nilai atau *value* (*utility maximization dan profit maximization theory*). Pencarian *value* adalah pendorong terciptanya mekanisme pasar. Jika tercapai suatu keadaan dimana masih ada *value* yang belum tereksplorasi, perilaku manusia yaitu selalu berusaha mencari jalan untuk mencapai *value* tersebut. Dalam sisi normatif berakar dari keinginan untuk membuat kebijakan. Untuk menilai apakah kebijakan yang satu dengan kebijakan yang lainnya, dibutuhkan suatu dasar untuk perbandingan.

Konsep efisiensi diawali dari konsep teori produksi. Dalam bukunya *Modern Microeconomics*, Koutsoyiannis (1979:74) menjelaskan bahwa fungsi produksi menjelaskan hubungan teknis antara faktor *input* dan faktor *output*. Fungsi produksi menjelaskan proses pentransformasian *input* menjadi *output* pada satu periode tertentu. Salah satu model yang digunakan untuk menerangkan fungsi produksi adalah model fungsi *production frontier*. Garis ini menerangkan hubungan antara *input* dan *output* dalam proses produksi. Garis *frontier* produksi ini perwakilan dari tingkat *output* maksimum dari setiap penggunaan *input* yang mewakili penggunaan teknologi dari suatu perusahaan atau industri. Kelebihan produksi *frontier* adalah kemampuannya untuk menganalisis keefisienan dan ketidakefisienan teknis suatu proses produksi.

Bagian *input* dalam proses produksi merujuk pada hubungan *input output*. Tujuan dari hubungan *input output* yaitu untuk menentukan jumlah *input* variabel yang akan digunakan dalam kombinasi dengan *input* tetap untuk mencapai efisiensi ekonomi. Efisiensi ekonomi merujuk pada gabungan input yang memaksimalkan fungsi tujuan. Efisiensi ekonomi didefinisikan berkenaan dengan dua persyaratan, yaitu *necessary condition* dan *sufficient condition* (Doll dan Orazem, 1984). *Necessary condition* dipenuhi dalam proses produksi jika :

1. Tidak ada kemungkinan memproduksi jumlah produk yang sama dengan jumlah *input* yang lebih sedikit,
2. Tidak ada kemungkinan memproduksi lebih banyak produk dengan jumlah *input* yang sama.

Sufficient condition sering disebut indikator pilihan. Indikator pilihan untuk membantu manajer menentukan bagi penggunaan *input* yang sesuai dengan tujuannya. Efisiensi produksi merupakan perbandingan *output* dan *input* yang berhubungan dengan tercapainya *output* maksimum dengan sejumlah *input*, artinya jika rasio *output* besar, maka efisiensi dikatakan semakin tinggi. Efisiensi merupakan penggunaan *input* yang terbaik dalam memproduksi barang.

Efisiensi produksi yaitu banyaknya hasil produksi yang dapat diperoleh dari satu kesatuan faktor produksi (*input*) (Mubyarto, 1995). Pelaku usaha akan berbuat rasional dan mencapai efisiensi tertinggi bila faktor- faktor produksi itu sudah dikombinasikan sedemikian rupa sehingga rasio dari tambahan hasil fisik (*marginal physical product*) dan harga faktor produksi memiliki harga yang sama saat digunakan.

2.3 Anggaran Biaya Produksi

Anggaran adalah suatu rencana yang disusun dengan sistematis yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam unit atau kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu tertentu (Munandar, 2011). Anggaran adalah rencana tertulis tentang sebuah organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu (Nafarin, 2000). Biasanya Anggaran diungkapkan dalam satuan moneter, tapi bisa juga dinyatakan dalam satuan barang atau jasa.

Anggaran yang dipergunakan oleh perusahaan saling berhubungan antara anggaran yang satu dengan anggaran yang lain. Anggaran produksi dan anggaran penjualan mempunyai kaitan yang sangat erat. Artinya bila rencana penjualan dalam jumlah yang besar tidak ditunjang dengan produksi dalam jumlah yang besar pula, maka anggaran yang telah disusun tidak akan terlaksana. Penyusunan anggaran di

suatu perusahaan dimulai dari anggaran penjualan. Untuk menyusun anggaran ini, perusahaan harus berdasarkan pada suatu ramalan penjualan yang disusun berdasarkan pada model yang memadai bagi perusahaan. Kesalahan penyusunan anggaran penjualan akan berakibat anggaran lain mengalami kesalahan yang akhirnya akan merugikan perusahaan.

Setelah anggaran penjualan tersusun barulah anggaran produksi bisa disusun. Jumlah unit produk yang akan dijual oleh perusahaan belum tentu sama dengan jumlah unit yang akan diproduksi. Perbedaan ini terjadi karena jumlah persediaan akhir lebih kecil dari pada persediaan awal dan persediaan awal lebih kecil dari pada persediaan akhir. Setelah anggaran produksi disusun selanjutnya disusun anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik.

Penyusunan anggaran dalam satu periode umumnya adalah satu tahun anggaran. Tahun setiap periode memiliki teknik anggaran kontinyu atau anggaran perpetual merupakan anggaran yang terinci menjadi anggaran bulanan (12 bulan) dimana anggaran setiap bulan yang bersangkutan dan saldo pada akhir bulan tersebut.

Anggaran biaya produksi merupakan rencana biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Mulyadi, 2000:14). Anggaran biaya produksi (Manufacturing budget) adalah rencana biaya produksi yang terjadi selama satu periode tertentu di masa datang (Aliminsyah, 2003:242). Jadi menurut beberapa para ahli disimpulkan anggaran biaya produksi sangat penting peranannya untuk menentukan dan mengetahui jumlah output, agar perusahaan memiliki keunggulan daya saing. Salah satu syarat penting yang harus dipenuhi oleh perusahaan yaitu kemampuan dalam meningkatkan laba dan mengendalikan biaya-biaya lainnya.

Menurut Nafarin (2012:19) anggaran mempunyai banyak tujuan antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan penggunaan dana.
- 2) Sebagai mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan yang digunakan.
- 3) Sebagai merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis penggunaan dana sehingga dapat mempermudah pengawasan.
- 4) Sebagai merasionalkan sumber dan penggunaan dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
- 5) Sebagai menyempurnakan rencana yang telah disusun, karena dengan anggaran lebih jelas dan nyata terlihat.
- 6) Sebagai menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

2.4 Realisasi Anggaran

Realisasi adalah proses menjadikan nyata, perwujudan, pelaksanaan yang nyata (Mardiasmo, 2009:21). Realisasi adalah proses yang harus diwujudkan untuk menjadi kenyataan dan pelaksanaan yang nyata agar realisasi dapat sesuai dengan harapan diinginkan (Nordiawan, 2010:115). Maka dapat dikatakan bahwa realisasi merupakan kinerja atau hasil dari kegiatan yang hendak atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur.

Adapun fokus penelitian ini membahas mengenai realisasikan anggaran. Realisasi anggaran merupakan proses pelaksanaan segala sesuatu yang telah direncanakan dan dianggarkan oleh organisasi publik (Bastian, 2011:61). Sedangkan menurut Krajewski dan Ritsman dalam Bastian (2011:62) menyatakan bahwa realisasi anggaran adalah arahan atau pengendalian secara sistematis atas

proses yang mengubah input menjadi barang dan jasa. Realisasi anggaran mengacu pada arahan atau pengendalian sistematis atas proses yang mengubah input menjadi barang dan jasa. Dimana bagian keuangan bertugas menjamin dan menginvestasikan asset modal organisasi.

Menurut Bastian (2011:151) Pengelolaan operasi atau realisasi anggaran dapat dilihat dari aspek yang berbeda, yaitu :

1. Sebagai Fungsi, penetapan masing-masing fungsi kedalam departemen yang berbeda diasumsikan sebagai pertanggung jawaban atas aktivitas tertentu yang saling terkait satu sama lain.
2. Sebagai Penunjang Karir, Operasi yang telah menjadi tingkatan kerja menuju posisi manajemen yang lebih tinggi dengan baik di beberapa organisasi .
3. Sebagai Peringkat Keputusan, umumnya pembuatan keputusan melibatkan berbagai langkah dasar yang sama, seperti pengenalan dan penjelasan definisi masalah, mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menganalisis alternative kemungkinan, serta memilih dan melaksanakan alternative yang terbaik.

Menurut Bastian (2011:70) Setiap siklus realisasi anggaran dibagi atas tiga tahapan, yaitu :

1. Penyusunan anggaran, Proses penganggaran dimana secara konseptual terdiri atas formulasi kebijakan anggaran dan perencanaan operasi anggaran.
2. Realisasi anggaran, yaitu suatu proses pelaksanaan segala sesuatu yang telah direncanakan dan dianggarkan oleh organisasi publik.
3. Pelaksanaan program, yaitu sebagai pedoman dalam pelaksanaan pekerja sehingga dapat dilaksanakan secara selaras dalam mencapai tujuan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini disajikan dalam tabel

berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Devi Anna Sari Siregar (2018)	Analisis Anggaran Biaya Produksi sebagai Alat Perencanaan dan Pengawasan (Studi Kasus PT.Austindo Nusantara Jaya Agri) Binanga – Padang Lawas.	Hasil penelitian pada kasus PT. Austindo Nusantara Jaya Agri Binanga-Padang lawas telah menetapkan batas wajar selisih anggaran dengan realisasinya sebesar 5%.	Variabel penelitian yang digunakan adalah menganalisis anggaran biaya produksi sebagai variable bebas, dan alat perencanaan dan pengawasan sebagai variable terikat.
2	Dyah Arin Fitriyani (2010)	Analisis Efisiensi Biaya Produksi pada PT. Nyonya Meneer Semarang.	Hasil penelitian menunjukkan analisis deskriptif persentase, tingkat efisiensi biaya produksi memiliki perbedaan yang signifikan antara <i>variance</i> biaya produksi jamu tahun 2006, tahun 2007 dan tahun 2008 sehingga biaya produksi jamu PT. Nyonya Meneer Semarang diteliti adalah produk kurang efisiensi.	Penelitian dilakukan di perusahaan yang berbeda dengan penelitian saat ini, penelitian dahulu diteliti di PT.Nyonya meneer kota semarang dan produksi yang diteliti adalah produk jamu.
3	Mumuh Mulyana (2016)	Pengukuran efisiensi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing masing dari tiga sistem produksi susu relatif tidak efisien.	Penelitian ini berfokus pada faktor faktor yang mempengaruhi ketidak efisienan sistem produksi susu.
4	Oi Sarah Maghfirah dan Yulia Fitri (2019)	Analisis Efisiensi Biaya Produksi dengan Penggunaan Biaya Standar dalam Meningkatkan Rasio <i>Net Profit Margin</i> (Studi Empiris pada UMKM Dendeng Sapi di Banda Aceh)	Hasil penilaian kolerasi antara efisiensi biaya produksi dengan rasio net profit margin menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan.	Variabel penelitian yang digunakan adalah menganalisis efisiensi biaya produksi dan biaya biaya standar sebagai variable bebas, dan meningkatkan rasio <i>net profit margin</i> sebagai variable terikat.

2.6 Kerangka Konseptual

Wirausahaan menjadi profesi yang tren dikalangan milenial dan persaingan dunia usaha pun semakin ketat. Oleh sebab itu, Wirausaha juga harus mampu mandiri dalam mempertahankan keberlangsungan usaha dengan menyusun strategi yang inovatif dan kaya akan ide/gagasan baru yang dapat menjadi peluang usaha dimasa sulit seperti ini. Inovasi yang tepat tentunya akan menghasilkan peluang yang baik bagi keberlangsungan usaha. Namun, Inovasi juga harus didukung oleh efisiensi dan efektivitas pembiayaan yang baik. Pelaku usaha harus memikirkan biaya produksi atas usaha yang sedang dijalani baik perusahaan besar atau perusahaan kecil tentunya biaya produksi menjadi salah satu pertimbangan utama. Oleh sebab itu, penting untuk membuat rincian anggaran biaya produksi.

Dalam anggaran, setiap komponen biaya harus teratur secara efisien agar kegiatan operasional dapat berjalan efektif. Meskipun demikian, pada praktiknya, realisasi biaya produksi belum tentu sama dengan yang sudah dianggarkan. Realisasi anggaran dapat digunakan sebagai alat pengendalian kegiatan perusahaan. Pengendalian dalam arti membandingkan anggaran dengan realisasinya agar dapat merefleksikan efisiensi dari biaya produksi pada periode operasi yang telah dilakukan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk membuat suatu uraian sistematis berdasarkan pengumpulan data-data yakni sejarah produk, *job description*, dan laporan biaya produksi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berdasarkan rancangan anggaran biaya dalam kegiatan produk kreatifitas mahasiswa (PKM) periode 2019/2020. Waktu penelitian ini adalah antara bulan oktober hingga september 2021.

Tabel 3.1
Pelaksanaan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Okt 2020	Nov 2020	Des 2020	Jan-mei 2021	Jun 2021	Jul 2021	Agt-Sep 2021
1	Pengajuan Judul							
2	Penyusunan Proposal							
3	Revisi							
4	Seminar Proposal							
5	Pengumpulan Data							

6	Menganalisis data						
7	Penyusunan Laporan Akhir						
	Seminar Hasil						
9	Revisi						

3.3 Definisi Operasional

Tingkat efisiensi biaya produksi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus efisiensi biaya merujuk pada penelitian (Subagyo, 2011, p.31) sebagai berikut :

$$\text{Rumus :} \\ \% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Selisih (ei)

N = Nilai standar/Biaya standar

Penentuan dari hasil efisiensi biaya produksi dapat diukur melalui tabel range nilai persentase sebagai berikut :

Tabel 3.2 Tingkat Efisiensi

No	Kelas interval	Kriteria	Nilai
1	0,000 % - 0,665 %	Efisiensi	5
2	0,0665 % - 1,331 %	Cukup efisien	4
3	1,331 % - 1,997 %	Kurang Efisien	3
4	1,997 % - 2,663 %	Tidak Efisien	2
5	2,663 % >	Sangat tidak efisien	1

Sumber: (Fitriyani, 2010)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa lalu, dimana biasanya dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Ernawati, 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang meliputi penetapan sasaran, teknik pengambilan dan perumusan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen dalam bentuk laporan atau proposal.

3.4.2 Tinjauan Literatur

Menurut Basuki (2006:220), Tinjauan literatur digunakan sebagai bagian dari komponen teknik pengumpulan data. Dari pernyataan di atas, bisa disimpulkan bahwa tinjauan literatur merupakan kegiatan pengkajian teori dari literasi-literasi yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang relevan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa data anggaran dan realisasi anggaran biaya produksi produk Pembiusan Ikan (PEKAN) dan Sumber data diperoleh dari data internal produksi usaha produk PEKAN PKM mahasiswa.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dimana metode tersebut merupakan teknik

menganalisis data yang dituang ke dalam bentuk literasi (menguraikan, menjabarkan, dan menggambarkan) suatu data berdasarkan penelitian yang telah ada sebelumnya. Metode analisis deskriptif merupakan metode ini membahas permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, dan melukiskan suatu data atau keadaan sedemikian rupa sehingga ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada (Gobel, 2013:1872).



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian mengenai Efisiensi Realisasi Anggaran Biaya Produksi Produk Daun ruku-ruku sebagai berikut:

1. Terdapat pembiayaan realisasi biaya produksi produk UD.PEKAN melebihi anggaran yang telah ditetapkan.
2. Realisasi biaya yang lebih tinggi dari biaya yang dianggarkan mengakibatkan laba lebih kecil dari yang diharapkan.
3. Berdasarkan analisis hasil penelitian terdapat beberapa elemen biaya produksi yang melebihi anggaran diantaranya biaya bahan baku habis pakai dan biaya perlengkapan.
4. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai efisiensi pada biaya produksi dikategorikan sangat tidak efisien dengan range nilai 4,55% dari level tingkat efisiensi.

5.2 Saran

1. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi judul dan penggunaan variabel yang berkaitan dengan inovasi mahasiswa dalam berwirausaha guna peningkatan akreditasi program studi maupun universitas.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya seperti analisis perhitungan varians biaya produksi dan menentukan perhitungan efisiensi biaya produksi.

3. Bagi pelaku usaha

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk pelaku usaha agar lebih memperhatikan penyusunan anggaran biaya produksi yang dibuat untuk mencapai realisasi yang efisien dan efisiensi pembiayaan biaya produksi seperti biaya bahan baku habis pakai, biaya perlengkapan, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, A. (2002). *Anggaran Perusahaan Pendekatan Kuantitatif Buku 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Adiningsih, Sri. 1991. *Ekonomi Mikro*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Aliminsyah. 2003. *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan*. Bandung : Yrama Widya.
- Amin, D. A. (2019). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. IX Jilid X, Halaman 120 - 142.
- A.S. Munandar. 2011. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Depok : Penerbit Universitas Indonesia (UI Press).
- Aziz, N. 2003 . *Pengantar Mikro Ekonomi, Aplikasi dan manajemen*, Bayumedia Publishing, Malang.
- Basuki, Sulistyono. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Bastian, Indra, 2011, *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba empat.
- Browning, E.K. dan Browning, J.M. 1983. *Microeconomic Theory and Applications*. Canada: Little Brown & Company Limited
- Doll, J P. dan Orazem, F. 1984. *Production Economics. Theory With Applications*. 2ND ED. New York: John Wiley & Sons.
- Ernawati, M. (2018). *Media Pembelajaran Google Classroom*. Kompas. Jakarta, December 18th.
- Fitriyani, D. A. (2010). *Analisis Efisiensi Biaya produksi pada PT. Nyonya Meneer Semarang*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang) Diakses dari <https://lib.unnes.ac.id/4170/1/8186.pdf>.
- Fridolin, H. A. (2014). *Analisis Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*

- Pemerintah Kota Bitunga. *Jurnal EMBA*, Vol.2, Hal. 278-288.
- Garrison, Ray H., et al. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 14-Buku 2. Terjemahan Kartika Dewi. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, A. (1988). *Dasar-dasar Akuntansi Biaya, Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- Hardilawati, W. L.(2019).The Role of Innovation and E-Commerce in Small Business.373,83–87.
- Hastoni, dkk. (2014). Analisa Realisasi Anggaran Biaya Produksi Terhadap Kinerja Manajerial Perusahaan (Studi Kasus pada PDAM Tirta Pakuan Bogor). *Jurnal Ilmiah*.
- Horngren,Charles T., et al. 2008. *Akuntansi Biaya*. Edisi 7: Jakarta. PT INDEKS GRAMEDIA.
- Ismayani. (2013). Efisiensi Penggunaan faktor Produksi Usaha Tani Kunyit di Kecamatan Lampanah Lengah, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Agrisepe*, Vol. 14 No. 2, Halaman 36 – 43.
- Joko, Subagyo. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kotler, Philip dan Amstrong, G. (2012). *Principles of Marketing (15th ed.)*. Pearson Education Limited.
- Koutsoyiannis, A. 1979. *Modern Economics*. Ed. ke-2. Macmillan Press, London.
- Maghfirah Oi Sarah, dkk. (2019). Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dengan Penggunaan Biaya Standar Dalam Meningkatkan Rasio Net Profit Margin (Studi Empiris Pada UMKM Dendeng Sapi Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 4 No. 2, Halaman 334 - 343.
- Mardiasmo, (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Makridakis, S. et al. (2008).*Metode Aplikasi dan Peramalan*. Edisi Kedua: Jakarta. Erlangga.

- Mulyadi. (1998). *Akuntansi Bincia, Edisi 5*. Yogyakarta: FE UGM.
- Mulyadi. 2000. *Akutansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mulyana, M. (2016). *Pengukuran Efisiensi dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bogor: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES Jakarta.
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nafarin, M. 2012. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat
- Nicholson. W , 1995, *Teori Mikro Ekonomi, Prinsip Dasar dan Perluasan*, Alih Bahasa : Daniel Wirajaya, Edisi ke 5, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Nordiawan, Deddi., dkk. 2010. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- P, joko Subagyo. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sabaria. (2018). *Analisis faktor-faktor Terjadinya Selisih Antara Anggaran Dengan realisasi Pendapatan pada PDAM Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Sajow, C. dkk. (2017). *Analisis Realisasi Anggaran Belanja Daerah pada Pemerintahan Kota Tomohon dan pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan*. *Jurnal EMBA*, Vol.5, Hal. 1214 –1224.
- Sari, D. A. (2018). *Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat perencanaan dan Pengawasan (Studi kasus PT. Austindo Nusantara Jaya Agri Binanga – Padang Lawas)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Setyorini, D., Nurhayati, E., & Rosmita. (2019). *Pengaruh Transaksi Online (e-Commerce) Terhadap Peningkatan Laba UMKM (Studi Kasus UMKM Pengolahan Besi Ciampea Bogor Jawa Barat)*. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 3(5), 501–509.

- Sihombing, F. dkk. (2013). Kontribusi Pendapatan Nelayan Ikan Hias Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga di Desa Serangan. *E-jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, Vol.2 No.4.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglass. PT raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudarman, A. 2001. Teori Ekonomi Mikro. Yogyakarta: BPFE.
- Tendean, F. (2013). Evaluasi Pelaksanaan Fungsi Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi. *Jurnal EMBA*, Vol.1, Hal.474-48.
- Tomas, B. A. (2007). *Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Dengan Menggunakan Analisis Selisih Biaya (Studi Kasus di PT. Perkebunan Nusantara IX Semarang)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Tunggal, A.W. (1993). *Akuntansi Biaya, Cetakan Pertama*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Tunggal, Amin Widjaja. 1995. Dasar-dasar Budgeting. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Umar, Z. (2016). Analisis Realisasi Anggaran pada Bidang Pembangunan Jalan dan Jembatan Dinas Bina Marga Pemerintah Aceh Tahun 2014. *Jurnal Ilman*, Vol. 4, No.1, pp. 18-32.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

Dokumentasi Pelaksanaan PKM UD.PEKAN

Gambar 1. Pembahasan Konsep Daring Gambar 2. Pelaksanaan Proposal

